BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian suatu negara tak lepas oleh sumber daya alam sebagai penyedia kebutuhan manusia. Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan.

Industri galangan kapal merupakan usaha di bidang maritim yang kegiatannya membangun kapal baru, pemeliharaan kapal, perbaikan kapal, dll. Pertumbuhan industri galangan kapal seiring dengan pesatnya pertambangan besi dan baja serta kemajuan dalam teknologi permesinan pada akhir abad 18 dan awal abad 19. Hal ini menjadikan industri galangan kapal mengalami kemajuan yang pesat hingga saat ini. Perusahaan industri galangan kapal di Indonesia saat ini diantaranya PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari – Jakarta.

PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang galangan kapal dibawah Departemen Pendayagunaan BUMN. Setiap perusahaan, pendapatan penting agar perusahaan dapat tetap melakukan kegiatan termasuk PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan perusahaan berupa manfaat ekonomi selama suatu periode. Pendapatan juga dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan tujuan perusahaan, termasuk perusahaan galangan kapal.

Pada perusahaan galangan kapal, pendapatan diperoleh dalam kegiatan usaha seperti pembangunan kapal baru, pemeliharaan kapal, perbaikan kapal, dll.

Kegiatan pembangunan kapal baru merupakan kegiatan produksi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perkapalan. Konsumen yang membutuhkan jasa pembuatan kapal diantaranya perusahaan minyak, pelayaran, pariwisata, perhubungan, dll. Hasil dari industri perkapalan dalam kegiatan pembangunan kapal seperti kapal tanker, kapal fery, kapal nelayan, kapal pesiar, dll. Pembangunan kapal baru *(Ship Building)* merupakan salah satu kegiatan industri perkapalan yakni melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu kapal baru sesuai kontrak atau perjanjian yang disepakati.

Kontrak konstruksi merupakan perjanjian yang dinegosiasikan secara khusus atas konstruksi suatu aset (Sumber : PSAK 34 revisi, 2010:03). Kontrak Konstruksi Pembangunan Kapal Baru *(Construction Contract Ship Building)* adalah suatu kontrak konstruksi yang dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal yakni bangunan kapal baru. Biasanya kontrak konstruksi pembangungan kapal baru merupakan kontrak jangka panjang *(long-term contract)* karena membutuhkan waktu lebih dari satu periode pelaporan. Untuk melakukan produksi suatu kapal (pembagunan kapal baru), dalam industri kapal dikenal dengan Galangan, pada PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari merupakan satuan khusus yang memiliki manajemen sendiri seperti anak perusahaan. Galangan kapal adalah sebuah tempat yang dirancang untuk memperbaiki dan membuat kapal. (Sumber : wikipedia.org)

Pendapatan kontrak terdiri dari nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif. Pendapatan kontrak diukur dengan nilai wajar dari imbalan

yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya kontraktor dan pelanggan menyetujui penyimpangan atau klaim, menyetujui pembayaran insentif karena adanya kenaikan biaya, denda karena keterlambatan penyelesaian kontrak. (Sumber : PSAK 34 revisi, 2010:11-13)

Fenomena yang menjadi perhatian penulis yakni tentang pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi yang mengalami kegagalan meliputi kontrak pemberian jasa berhubungan langsung dengan konstruksi. Pada suatu kontrak konstruksi yang tidak selesai, perusahaan melakukan alih kontrak dan penjualan kontrak.

Pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi jangka panjang dapat diperoleh dengan menggunakan dua metode yakni metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian selama estimasi kemajuan kontrak dan realisasi pendapatan dan biaya dapat diperkirakan. Metode kontrak selesai digunakan jika

metode persentase penyelesaian tidak sesuai. (Sumber : Kieso, Weygant dan Warfield 2007:912-913)

Akuntansi kontrak konstruksi menurut PSAK 34, sama seperti IAS 11 yang mengharuskan penggunaan metode persentase penyelesaian untuk pengakuan terhadap pendapatan dan beban (Marisi. P. Purba 2010:115). Berdasarkan pernyataan tersebut, pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian.

Suatu kontrak konstruksi dapat gagal karena realisasi tidak dapat diukur lagi, gagal kontrak, gagal pembayaran, dsb. Pada kontrak konstruksi yang gagal, perusahaan yang sebelumnya telah menggunakan metode persentase penyelesaian yang mencatat pengakuan atas pendapatan dan beban serta laba rugi untuk tiap periode akan memerlukan suatu cara agar dapat mengurangi kerugian atas terjadinya gagal kontrak dan tetap meraih keuntungan. Perlunya penerapan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai apabila kontrak gagal tersebut dan pengaruhnya terhadap laba pada masing-masing periode dengan kedua metode tersebut.

Untuk lebih jelasnya, suatu kontrak konstruksi yang tidak selesai di PT. DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (Persero) dalam konstruksi Bangunan Baru Tanker 6300 DWT yang dikerjakan oleh Galangan III sebagai anakan perusahaan. Galangan III merupakan *shipyard* perusahaan dimana sebagai anak perusahaan yang berhubungan langsung dengan pengerjaan pembangunan kapal baru. Kontrak konstruksi bermula pada tahun 2006 dan terhenti pada januari 2009 dikarenakan gagal kontrak dan berencana untuk melanjutkan pengerjaan kapal

tersebut pada Galangan II yang juga anakan perusahaan. Fenomena pada perusahaan ketika Tanker 6300 DWT mengalami kegagalan kontrak mengakui pendapatan dan masih adanya pengakuan atas biaya-biaya kapal tersebut.

Pendapatan pengerjaan Kapal Tanker 6300 DWT merupakan bagian dari pendapatan usaha diakui untuk tiap periode sejak tahun 2006 hingga januari 2009. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan mencatat perkembangan pengerjaan untuk tiap bulannya. Namun dengan metode kontrak selesai pendapatan dicatat setelah pengerjaan kontrak sudah selesai. Keadaan kontrak konstruksi kapal tanker yang gagal bila diakui dengan masing-masing metode akan memiliki perhitungan masing-masing.

Konstruksi Tanker yang mengalami kegagalan hingga saat ini mencatat biaya pada kartu proyek kapal di Galangan III dan mempengaruhi laba operasi galangan tersebut. Sejak bulan januari seharusnya melakukan *cut-off* atau penutupan atas kartu proyek kapal dan konstruksi menjadi bagian dari aktiva perusahaan atau mengadakan alih kontrak. Dengan demikian biaya yang keluar untuk kapal tanker tersebut dibebankan pada laporan laba rugi operasi perusahaan dan bukan pada kartu proyek galangan III.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi perusahaan dengan judul **"Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Perusahaan Studi Kasus Pada Pt. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan pengakuan pendapatan pada proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT pada tahun 2006-2010.
2. Laba operasi pada Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT.
3. Dampak pengakuan pendapatan terhadap laba operasi Galangan III saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT.
4. Perbedaan penerapan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi Galangan III saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT.
2. Bagaimana pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode kontrak selesai dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT.
3. Bagaimana laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.
4. Bagaimana laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menggunakan metode kontrak selesai.

5. Bagaimana dampak pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT terhadap laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.
6. Adakah perbedaan penerapan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi Galangan III saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui penerapan dan dampak dari metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi PT. DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (Persero).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode persentase penyelesaian dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dan laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menerapkan metode persentase penyelesaian.

2. Mengetahui pengakuan pendapatan dengan menerapkan metode kontrak selesai dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dan laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menerapkan metode kontrak selesai.
3. Mengetahui dampak pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai dalam proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT terhadap laba operasi Galangan III periode 2006-2010 saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.
4. Mengetahui perbedaan dampak penerapan antara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi Galangan III saat mengerjakan proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT sehingga dapat menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Semua informasi yang dihasilkan dikumpulkan melalui penelitian, dan studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi penulis sendiri, perusahaan, dan pihak lain.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti yaitu dampak

penerapan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai terhadap laba operasi serta sebagai sarana untuk menguji kemampuan penulis dalam menyusun suatu kerangka ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang penerapan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai guna menghindari kerugian. Selain itu dapat dijadikan sebagai salah satu parameter bagi perusahaan dalam memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi mereka yang berminat untuk meneliti mengenai masalah yang penulis bahas.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6. 1. Lokasi Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data untuk menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada Galangan III PT. DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (Persero).

1.6. 2. Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Okt'10				Nov'10				Des'10				Jan'11				Feb'11			
	Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sosialisasi																				
2	Penyusunan UP																				
3	Sidang Usulan Proposal																				
4	Pengolah-an Data dan Analisis Data																				
5	Penyusunan Laporan																				
6	Sidang																				